

**PENGARUH PENGGUNAAN LULUR BERAS KETAN HITAM
TERHADAP PERAWATAN KULIT TUBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

EGI IRANI DASRIL

NIM: 14503/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH PENGGUNAAN LULUR BERAS KETAN HITAM
TERHADAP PERAWATAN KULIT TUBUH

Nama : Egi Irani Dasril
Nim/BP : 14503/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

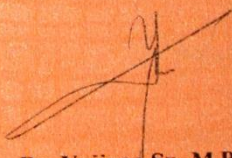
Padang, Mei 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2001


Dr. Yuliana, Sp. M.Pd
NIP. 19700727 199703 2003

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2002

PENGESAHAN

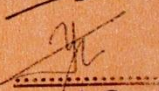
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Terhadap
Perawatan Kulit Tubuh
Nama : Egi Irani Dasril
Nim/BP : 14503/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang,...../Mei/2014

Tim Penguji
Nama Tim Penguji dan Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Rostamailis, M.Pd
2. Sekretaris : Dr. Yuliana, SP. M.Si
3. Anggota : Dra. Hayatunnufus, M.Pd
4. Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd
5. Anggota : dr. Prima Minerva

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Egi Irani Dasril. NIM : 14503 Pengaruh Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Terhadap Perawatan Kulit Tubuh. Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Masalah kulit tubuh banyak dikeluhkan oleh mahasiswi usia 18-25 tahun. Memiliki kulit tubuh tidak cerah dapat mengurangi rasa percaya diri penderita. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beras ketan hitam untuk merawat kulit tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap perawatan kulit tubuh dengan frekuensi berbeda, yang dinilai dari segi kelembaban dan kecerahan kulit.

Jenis Penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *nonequivalent control design*. Objek penelitian ini adalah kulit tubuh. Populasi penelitian adalah mahasiswi STKIP yang memiliki kriteria yang sama. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunteer* berjumlah 9 orang. Penelitian ini terdiri dari 3 kelompok yang berbeda yaitu kelompok kontrol (tanpa penggunaan lulur beras ketan hitam), kelompok eksperimen 1 (1 kali 3 hari) dan kelompok eksperimen 2 (1 kali 7 hari). Data yang terkumpul dari penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul dideskriptifkan kemudian dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) dilanjutkan dengan uji Duncan jika terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa perawatan kulit tubuh tanpa menggunakan lulur beras ketan hitam pada kelompok kontrol tidak melihat perubahan pada indikator kecerahan. Kelompok eksperimen 1 (X1) dan eksperimen 2 (X2) memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada setiap indikatornya. Perbedaan hasil pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam antara tiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan pada Indikator kecerahan kulit, didapat hasil $F_{hitung}(18.180) > F_{tabel}(3.15)$. Hasil uji Duncan melihat hasil yang signifikan berbeda dari ketiga kelompok, terlihat bahwa indikator kecerahan X0 (1.00) berbeda signifikan dengan X1(2.00) dan X2 (1.42). Penggunaan lulur beras ketan hitam dapat mencerahkan secara nyata dilakukan dengan frekuensi pemakaian terbaik pada kelompok eksperimen 1.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “***Pengaruh Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Terhadap Perawatan Kulit Tubuh*** Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.St (Sarjana Sain Terapan), khususnya pada program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantuan memberikan pengarahan, informasi, semangat serta bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, yang telah member semangat dan dorongan kepada penulis
4. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademis sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yuliana, SP, M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu- ibu Dosen, Staf Pengajar Prodi Tata Rias dan Kecantikan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dan kemudahan selama penulisan skripsi ini.
7. Suamiku Afrizoni, yang telah memberi semangat, motivasi, kesabaran dan dorongan ekstra penuh cinta, baik secara moril maupun materil selama penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta mama Neswita dan papa Dasril yang telah memberi semangat yang kuat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Kulit	11
a. Pengertian Kulit	11
b. Jenis-jenis Kulit	12
c. Perawatan Kulit Tubuh.....	13
2. Kosmetik	18
a. Lulur	18
1) Pengertian Lulur.....	18
2) Tujuan dan Manfaat Lulur	19
3) Jenis-Jenis Lulur	20
b. Perawatan Kulit Tubuh Menggunakan Lulur Beras Ketaa Hitam.....	24

c. Penilaian Pengaruh Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Dengan Frekuensi 1 Kali Dalam 3 Hari dan 1 Kali Dalam 7 Hari Terhadap Perawatan Kulit Tubuh	27
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
B. Objek Penelitian.....	33
C. Sampel	34
D. Variable	35
E. Prosedur Penelitian	35
1. Tahap Persiapan	36
2. Tahap Perlakuan	38
3. Tahap Setelah Perlakuan	39
F. Jenis dan Sumber Data	41
1. Jenis Data	41
2. Sumber Data	41
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
1. Observasi	42
2. Dokumentasi	42
H. Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Penentuan Indikator	43
2. Penyusunan Skor Indikator	43
I. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Hasil Penelitian Perawatan Tanpa Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam X0	47
2. Deskripsi Hasil Penelitian Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Dengan Frekuensi 1 Kali Dalam 3 Hari Terhadap Perawatan Kulit Tubuh X2	50

3. Deskripsi Hasil Penelitian Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Dengan Frekuensi 1 Kali Dalam 3 Hari Terhadap Perawatan Kulit Tubuh X1	55
4. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Dengan Frekuensi 1 Kali Dalam 3 Hari, 1 Kali Dalam 7 Hari Dan Tanpa Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam Terhadap Perawatan Kulit tubuh	59
B. Pembahasan	61
1. Perawatan Kulit Tubuh Tanpa Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam Pada Kelompok Kontrol (X0)	61
2. Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Frekuensi 1 Kali Dalam 3 Hari Terhadap Perawatan Kulit Tubuh Pada Kelompok Eksperimen 1 (X1)	63
3. Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Frekuensi 1 Kali Dalam 7 Hari Terhadap Perawatan Kulit Tubuh Pada Kelompok Eksperimen 2 (X1)	65
4. Perbedaan Perawatan Kulit Tubuh Tanpa Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam (X0), Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam dengan Frekuensi 1 Kali Dalam 3 Hari (X2), 1 Kali Dalam 7 Hari (X1).....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran Penentuan Indikator	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Komposisi Nutrisi Tepung Beras Ketan Hitam	27
Tabel 2. Kriteria Penilaian Indikator Kelembaban Kulit Tubuh.....	45
Tabel 3. Kriteria Penilaian Indikator Kekusaman Kulit Tubuh.....	45
Tabel 4. Rumus Analisis Varians.....	46
Tabel 5. Skor Rata-rata Penilaian Perawatan Kulit Tubuh pada Kelompok Kontrol(X0).....	44
Tabel 6. Skor Rata-rata Penilaian Perawatan Kulit Tubuh pada Kelompok Eksperimen 1(X1).....	48
Tabel 7. Skor Rata-rata Penilaian Perawatan Kulit Tubuh pada Kelompok Eksperimen 2(X2).....	53
Tabel 8. Hasil Uji Anava Kecerahan Kulit Tubuh.....	57
Tabel 8. Hasil Uji Duncan Kecerahan Kulit Tubuh.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 2. Rancangan Penelitian	32
Gambar 3. Bagan Proses Pelaksanaan Perawatan Kulit Tubuh.....	40
Gambar 4. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X0/S 1)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	48
Gambar 5. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X0/S 2)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	48
Gambar 6. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X0/S 3)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	49
Gambar 7. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X0/S 1)	
Setelah Perlakuan 4,5,6 , dan 7	49
Gambar 8. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X0/S 2)	
Setelah Perlakuan 4,5,6 , dan 7	49
Gambar 9. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X0/S 3)	
Setelah Perlakuan 4,5,6 , dan 7	50
Gambar 10. Grafik Skor Rata-rata Perawatan Kulit Tubuh Tanpa	
Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam	50
Gambar 11. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X1/S 4)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	52
Gambar 12. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X1/S 5)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3.	53
Gambar 13. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X1/S 6)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	53
Gambar 14. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X1/S 4)	
Setelah Perlakuan 4,5,6 , dan 7	54
Gambar 15. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X1/S 5)	
Setelah Perlakuan 4,5,6 , dan 7	54
Gambar 16. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X1/S 6)	
Setelah Perlakuan 4,5,6 , dan 7	54

Gambar 17. Grafik Skor Rata-rata Perawatan Kulit Tubuh	
Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam 1 x 3 Hari.....	55
Gambar 18. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X2/S 7)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	57
Gambar 19. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X2/S 8)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	57
Gambar 20. Penilaian Kecerahan Pada Bagian Punggung (X2/S 9)	
Setelah Perlakuan 1,2 dan 3	58
Gambar 21. Grafik Skor Rata-rata Perawatan Kulit Tubuh	
Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam 1x7 Hari	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 2. Informasi Kepada Sampel.....	75
Lampiran 3. Surat Kesiapan Menjadi Sampel.....	76
Lampiran 4. Format/Kuesioner Penilaian	77
Lampiran 5. Data Mentah Masing-masing Perlakuan	78
Lampiran 6. Skor Rata-Rata Penilaian	80
Lampiran 7. Output Spss	84
Lampiran 8. <i>F Table</i>	87
Lampiran 9. Alat, Bahan, dan Lembar yang Digunakan	88
Lampiran 10. Proses Kerja Lulus	91
Lampiran 11. Kartu Konsultasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk wilayah yang beriklim tropis dan memiliki suhu rata-rata udara yang cukup tinggi. Sinar matahari bersama udara akan mengakibatkan reaksi peroksida karena adanya lemak di permukaan kulit yang dapat menghasilkan radikal-radikal bebas, dan tentu saja itu sangat berbahaya untuk kulit dan kesehatan pada umumnya. Darwati (2013:145) mengemukakan radikal bebas merupakan agen pengoksidasi kuat yang dapat merusak sistem pertahanan tubuh yang mengakibatkan kerusakan sel dan penuaan dini, radikal bebas yang berlebih dalam tubuh dapat merusak senyawa lemak yang dapat menghilangkan elastisitas kekencangan kulit.

Kodrati wanita yang tidak dapat dipungkiri adalah memiliki kulit bersih sehat dan bercahaya, karena penampilan dengan kulit bersih, sehat dan bercahaya merupakan salah satu aspek yang bisa membuat rasa percaya diri yang tinggi. Kulit adalah bagian terluar dari tubuh manusia yang memiliki fungsi untuk melindungi organ-organ tubuh bagian dalam, mengatur suhu tubuh (thermoregulator), sebagai indra peraba, dan sebagainya. Kulit yang sehat cenderung dikatakan jenis kulit normal, karena secara umum jenis kulit normal tidak memiliki kelainan kulit yang serius dan perawatannya pun relatif mudah dibandingkan jenis kulit lainnya.

Menurut Rostamailis,(2005:20) jenis kulit dapat dikelompokkan atas beberapa jenis dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) jenis kulit normal, dengan ciri-ciri antara lain tidak berminyak, bisa berubah menjadi kering, segar, kelihatan sehat dan kosmetik mudah menempel dikulit. (2) jenis kulit berminyak ciri-cirinya antara lain : pori pori besar, kulit terlihat mengkilat, sering ditumbuhi jerawat dan komedo. (3) jenis kulit kering dengan ciri-ciri antara lain : kulit kelihatan kusam/tidak cerah, timbul keriput, pori-pori kulit mengecil dan kosmetik agak susah menyatu dengan kulit. (4) jenis kulit kombinasi, ciri-cirinya antara lain terlihat dua jenis kulit di bagian hidung, dagu dan dahi berminyak dan dibagian lainnya kering (daerah T).

Secara alami kulit mengalami regenerasi sel kulit, sesuai dengan siklus pertumbuhan kulit yaitu 28 hari. Sel kulit mati yang menumpuk hasil regenerasi tersebut jika tidak dikikis akan menjadikan kulit tubuh terlihat kusam/tidak cerah. Selain itu efek dari terlalu sering dibawah paparan sinar matahari, polusi udara yang berasal dari pabrik dan kendaraan bermotor, terlalu lama berada diruangan berAC, kebiasaan buruk dalam merawat kulit tubuh seperti menggunakan kosmetik berbahan kimia dan stress juga dapat menyebabkan kulit tubuh menjadi kusam/tidak cerah, timbul bercak-bercak hitam bahkan keriput.

Memiliki kulit tubuh yang kusam/tidak cerah tentu saja dapat mengganggu penampilan dan mempengaruhi rasa percaya diri dalam pergaulan, oleh sebab itu perlu dilakukan beberapa bentuk perawatan kulit tubuh sejak dini untuk menjaga kesehatan, kelembaban, kehalusan kulit tubuh, mencegah dehidrasi dan penuaan dini. Bentuk perawatan kulit tubuh terdiri atas 2 yaitu; perawatan secara moderen dan perawatan secara tradisional.

Perawatan kulit tubuh secara moderen dapat dilakukan dengan menggunakan sediaan kosmetik lulur berbahan kimia dan menggunakan mesin/alat berteknologi canggih seperti steam body capsul, steam body sauna, mandi bath up, dan mesin/alat canggih lainnya. Sedangkan perawatan kulit tubuh secara tradisional dapat menggunakan sediaan kosmetik lulur berbahan alami dan dilakukan secara manual/alat tradisional seperti batanggeh menggunakan batu bata, mandi dipincuran bambu (air mata air dari alam), dan melakukan massage tubuh dengan menggunakan minyak zaitun

Sejak zaman dahulu sudah dikenal perawatan kulit tubuh menggunakan lulur berbahan alami, terutama wanita keraton. Para wanita keraton biasanya menggunakan lulur beras yang dicampur dengan air mawar atau minyak zaitun guna merawat kehalusan kulit tubuh. Tentu saja cara ini membutuhkan waktu dan proses yang rumit. Akan tetapi hasil yang diperoleh sangat memuaskan dan jelas tidak memberikan efek samping dibandingkan jika kita menggunakan lulur yang diolah secara moderen, karena bahan yang terkandung didalamnya akan berdampak kurang baik bila tidak digunakan secara tepat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 25 orang mahasiswi STKIP PGRI yang tinggal dilingkungan Gunung Panggilun khususnya wanita usia 18 s/d 25 tahun, 15 orang diantara mereka mengalami masalah pada kulit tubuh yang terlihat kusam/tidak cerah, bersisik dan tidak segar. Penderita mengeluhkan bahwa kulit kusam/tidak

cerah mengurangi rasa percaya diri dalam pergaulan karena sel kulit mati yang menumpuk menjadikan kulit bersisik, kering dan terlihat kusam/tidak cerah.

Sebagian dari penderita kulit tubuh kusam/tidak cerah lebih memilih melakukan perawatan kulit tubuh dengan menggunakan sediaan kosmetik lulur berbahan kimia yang ada dipasaran, dan ada juga yang belum berani menggunakan kosmetik berbahan kimia karena takut dengan efek samping dari pemakaian kosmetik berbahan kimia selain itu harga kosmetik tersebut yang relatif mahal.

Banyak orang yang tidak mengetahui/melupakan bahwa produk perawatan tersebut mengandung bahan kimia yang berbahaya. Menurut BPOM RI (2007:4) kosmetik kulit seharusnya tidak mengandung bahan kimia berbahaya, namun kosmetik yang beredar dipasaran banyak mengandung bahan kimia berbahaya seperti merkuri, penggunaan hidrokinon yang melebihi standar. Lebih jauh BPOM (2007:4) menjelaskan bahwa :

merkuri termasuk logam berat berbahaya, bahkan dalam konsentrasi kecilpun bersifat racun. Awalnya merkuri merupakan pemutih pertama yang dianggap paling efektif karena kemampuannya dalam pengelupasan epidermis kulit. Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal mulai dari perubahan warna dan akhirnya timbul bintik-bintik hitam, iritasi pada kulit. Penggunaan dengan dosis tinggi dapat mengakibatkan kerusakan permanen otak, ginjal, dan perkembangan janin. Begitu juga hidrokinon merupakan obat keras yang hanya dapat digunakan berdasarkan resep dokter. Bahaya penggunaan hidrokinon tanpa resep dokter dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit merah dan rasa terbakar, selain itu juga dapat menyebabkan kelainan kanker ginjal, kanker darah dan kanker sel hati.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, jelaslah bahwa penggunaan kosmetik perawatan kulit tubuh berbahan kimia dapat menimbulkan iritasi kulit dan efek samping yang mengerikan pada kulit tubuh, hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan produk kosmetik kulit tubuh. Dengan demikian upaya aman yang dapat dilakukan dalam perawatan kulit tubuh adalah dengan penggunaan bahan alami dan diolah sendiri, yang saat ini masih banyak diminati oleh wanita Indonesia.

Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya usaha Spa di setiap daerah. Penggunaan bahan alami seperti resep alami dari alam yang diolah untuk perawatan kecantikan dapat diperoleh dengan mudah, bermanfaat tanpa campuran bahan kimia dan tidak memberi efek samping (Mustarichie dkk 2011:2). Tetapi kelemahan dari penggunaan bahan alami ini adalah membutuhkan waktu/proses dalam pengolahan bahan dan hasil yang diinginkan tidak terlihat langsung (berlangsung relatif lama).

Beberapa penelitian terkait penggunaan bahan alami untuk perawatan kulit sudah pernah dilakukan seperti penggunaan daun sirih untuk pengobatan jerawat (Sosri 2012), penggunaan jeruk nipis dan madu untuk perawatan kulit berjerawat (Mayuna 2013), penggunaan pisang ambon dan tepung jagung (Astuti 1993), dan penggunaan bahan alami lainnya untuk kecantikan kulit. Namun belum ada penelitian yang membahas pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap perawatan kulit tubuh.

Perawatan lulur menggunakan beras ketan hitam dikenal juga dengan lulur hitam yang merupakan resep warisan nenek moyang wanita Kalimantan yang terbuat dari campuran beras ketan hitam dan rempah-rempah pilihan. Dari hasil penelitian Dewi (2012), endospermia (pati/amilum) pada beras ketan hitam mengandung amylopektin (98%) dan sedikit amilosa (2%), amilosa memberikan sifat keras (pera) sedangkan amylopektin menyebabkan sifat lengket. Pekat dan lengketnya beras ketan hitam dapat mengangkat sel kulit mati.

Selain amilum dan amylopektin, beras ketan hitam juga mengandung pati yang tidak larut dalam air berwujud bubuk dan tidak berbau sehingga beras ketan hitam dapat dijadikan scrub/lulur. Menurut Astuti (1999:23) pati dalam bentuk tepung (bubuk) dapat mengangkat kotoran dan sel-sel kulit mati serta dapat mengencangkan kulit. Selain itu beras ketan hitam diyakini mampu meningkatkan kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan elastisitas kulit dan melembabkan kulit.

Sehubungan dengan hal diatas peneliti berasumsi bahwa lulur beras ketan hitam dapat melembabkan dan membuat kulit terlihat tidak kusam/tidak cerah. Dengan demikian penulis tertarik menguji cobakan dan melihat “Pengaruh Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Terhadap Perawatan Kulit Tubuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah kulit tubuh sebagai berikut:

1. Mahasiswi STKIP PGRI usia 18-25 tahun banyak yang mengeluhkan kulit tubuh bersisik, kusam/tidak cerah, dan tidak bercahaya
2. Mahasiswi yang mengalami masalah kulit tubuh tersebut merasa kurang percaya diri, karena kulit terlihat kusam/tidak cerah dan bersisik.
3. Pemanfaatan lulur beras ketan hitam dalam perawatan kulit tubuh kering secara alami belum banyak dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka pada penelitian ini penulis membatasi yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap masyarakat (mahasiswi STKIP PGRI) yang berusia 18 -25 tahun meliputi:

1. Perawatan kulit tubuh tanpa menggunakan lulur beras ketan hitam.
2. Pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari terhadap perawatan kulit tubuh.
3. Pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari terhadap perawatan kulit tubuh.
4. Melihat perbedaan pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam (X1) dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari, 1 kali dalam 7 hari dan

perawatan kulit tubuh tanpa menggunakan lulur beras ketan hitam (X0), terhadap perawatan kulit tubuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perawatan kulit tubuh tanpa menggunakan lulur beras ketan hitam yang diamati dari segi kelembaban dan kecerahan kulit ?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari, terhadap perawatan kulit tubuh yang diamati dari segi kelembaban dan kecerahan kulit?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari, terhadap perawatan kulit tubuh yang diamati dari segi kelembaban dan kecerahan kulit?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari, 1 kali dalam 7 hari dan tanpa penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap perawatan kulit tubuh yang diamati dari segi kelembaban dan kecerahan kulit tubuh?

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisa pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap perawatan kulit tubuh.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perawatan kulit tubuh tanpa menggunakan lulur beras ketan hitam (X0) yang diamati dari kelembaban dan kecerahan kulit tubuh.
- b. Untuk mendeskripsikan penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari, terhadap kulit tubuh yang diamati dari segi kelembaban dan kecerahan kulit?
- c. Untuk mendeskripsikan penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari, terhadap kulit tubuh yang diamati dari segi kelembaban dan kecerahan kulit?
- d. Untuk menganalisa perbedaan pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dan penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari, 1 kali dalam 7 hari, dan tanpa menggunakan lulur, terhadap perawatan kulit tubuh yang diamati dari segi kelembaban dan kecerahan kulit tubuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah bagi :

1. Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk mata kuliah perawatan kulit tubuh.
2. Mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan literatur perawatan kulit tubuh.

3. Responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perawatan kulit tubuh.
4. Peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kulit

a. Pengertian Kulit Tubuh

Kulit merupakan organ yang menutupi seluruh tubuh manusia yang terletak paling luar dan mempunyai permukaan paling halus. Kulit juga merupakan organ tubuh yang sangat peka dan mudah terpengaruh oleh kondisi hormon maupun kesehatan tubuh, karena kulit merupakan alat tubuh terbesar, meliputi seluruh permukaan tubuh dan melindungi bagian-bagian tubuh disebelah dalam (Hakim dkk 1999 : 245). Menurut Rostamailis (2005: 101) kulit adalah :

Lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam, yang terdiri dari tiga lapisan :

1. Kulit ari (*epidermis*) yang terdiri dari lima lapisan :

- a. Lapisan tanduk
- b. Lapisan benang
- c. Lapisan butir
- d. Lapisan taju
- e. Lapisan tunas

2. Kulit jangat (*dermis*)

Kulit jangat adalah lapisan jaringan penjaga elastis untuk menjaga kekenyalan kulit (daya elastisitas kulit) yang terdiri dari serabut-serabut kolagen dan elastin yang bercampur dengan zat-zat semen dan sel lainnya, untuk memperkuat otot-otot, pembuluh darah, kelenjar, limfe, folikel rambut dan ujung-ujung saraf tepi

3. *Subcutis*

Subcutis adalah jaringan penyambung dibawah kulit yang terdiri dari jaringan lemak, berguna sebagai cadangan makanan dan penahan suhu tubuh, serta sebagai bantalan penahan pukulan dari luar.

Sedangkan Darwati (2013:61) menyatakan bahwa, kulit merupakan salah satu organ sistem ekresi yang mampu mengeluarkan keringat yang merupakan sisa metabolisme tubuh yang tersusun atas lapisan *epidermis* (kulit ari), lapisan *dermis* (kulit jangat), lapisan *hypodermis* (subkutan). Lebih jauh Darwati (2013:61) mengemukakan kulit memberi pengaruh besar terhadap kecantikan.

Dari uraian diatas menyimpulkan bahwa kulit adalah organ tubuh menakjubkan, karena fungsinya melindungi seluruh organ tubuh bagian dalam, kulit juga memiliki sistem ereksi yang mengeluarkan sisa metabolisme melalui keringat. Kulit tersusun atas lapisan *epidermis* (kulit ari), *dermis* (kulit jangat), dan *subcutis*.

b. Jenis-jenis kulit

Kebutuhan akan perawatan bagi setiap kulit tidaklah sama, karena untuk mendapatkan hasil yang optimal penggunaan kosmetik perawatan kulit harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit. Perawatan kulit dengan menggunakan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit, dapat membuat kulit mengalami masalah. Oleh sebab itu mengenali jenis kulit merupakan hal yang mutlak diketahui sebelum melakukan perawatan dan penggunaan kosmetik. Menurut Rostamailis, (2005:20) jenis kulit dapat dikelompokkan atas beberapa jenis dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) jenis kulit normal, ciri-ciri kulit normal antara lain tidak berminyak, bisa berubah menjadi kering, segar, kelihatan sehat dan kosmetik mudah menempel dikulit
- (2) jenis kulit berminyak ciri-cirinya antara lain pori pori besar, kulitterlihat mengkilat, sering ditumbuhi jerawat
- (3) jenis kulit kering dengan ciri-cirinya kulit kelihatan kusam, timbul keriput
- (4) jenis kulit kombinasi, ciri-cirinya antara lain terlihat dua jenis kulit di bagian hidung,dagu dan dahi berminyak dan dibagian lainnya kering.

Seiring dengan hal diatas Achroni (2012:75) menjelaskan bahwa kulit terdiri dari 5 (lima) jenis :

(1) kulit normal dengan ciri-ciri sebagai berikut: bertekstur halus dan lembut, terlihat cerah, tampak segar, pori-pori kecil, elastis, memiliki kelembapan yang sama dan warna kulit merata. (2) kulit kering ciri-ciri sebagai berikut: kering, kusam, mudah timbul keriput, terasa kaku dan bersisik. (3) kulit berminyak dengan ciri-ciri sebagai berikut: basah, mengkilap, pori-pori terbuka, mudah berjerawat, jika disentuh ada bekas minyak. (4) kulit kombinasi ciri- ciri kulit kombinasi adalah pada bagian *T-zone* (hidung, dahi, dagu dan bagian atas mata) berminyak, terlihat mengilat dan pori-porinya besar. Sementara kulit daerah lain cenderung kering atau normal. (5) kulit sensitife dengan ciri-ciri sebagai berikut: kulit mudah memerah, gatal atau perih ketika terkena zat tertentu, kering dan kerap ditumbuhi jerawat.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kulit ada beberapa jenis dengan ciri-ciri dapat kita rasakan maupun kita lihat. Oleh karena pentingnya fungsi kulit hingga perlu diberikan perhatian khusus agar terhindar dari kerusakan. Selain akibat benda tajam, kesalahan pemilihan kosmetik dan kebiasaan buruk dalam merawat kulit, kulit juga dapat rusak akibat pengaruh alam seperti panas matahari.

c. Perawatan Kulit Tubuh

Kulit butuh perawatan yang tepat dan teratur agar selalu sehat dan memikat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perawatan kulit harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit. Lebih jauh Achorni (2012:113) menjelaskan kulit yang awalnya cantik dan sehat jika tidak dirawat dengan tepat dan baik bisa rusak dan muncul berbagai masalah seperti kurangnya kelembaban kulit, kulit tidak segar dan terlihat kusam. Perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam

mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik.

Menurut Hayatunnufus (2009:3) perawatan berarti proses, cara perbuatan merawat, sedangkan kulit adalah pembalut paling luar tubuh manusia, jadi perawatan kulit adalah mengadakan perawatan dari luar tubuh yang dilakukan setiap hari maupun dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu atau dua kali seminggu atau satu kali sebulan). Sedangkan Darwati (2013:31) menjelaskan perawatan kulit terdiri atas dua yaitu :

perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan kulit dari dalam adalah merawat kulit dengan mengkonsumsi bahan makanan yang dapat menyehatkan kulit, sedangkan perawatan kulit dari luar adalah perawatan yang dilakukan secara langsung pada kulit agar terlihat cantik, cerah dan sehat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan perawatan kulit adalah suatu usaha atau tindakan merawat kulit dengan menggunakan bahan dan teknik tertentu dengan tujuan menjaga elastisitas kulit dan meminimalisasi masalah kulit agar tetap segar, sehat dan kelihatan cantik.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merawat kecantikan kulit tubuh, hal yang sama Rostamailis (2005:16) menjelaskan bahwa :

perawatan kulit terbagi atas dua jenis yaitu: perawatan tradisional dan perawatan moderen. Perawatan secara tradisional maksudnya; perawatan menggunakan bahan alami yang prosesnya dilakukan secara alami. Perawatan secara modern dengan menggunakan sediaan kosmetik yang

berbahan kimia yang sudah dikemas kedalam bentuk produk dan alat-alat modern/teknologi canggih.

Kusantati dkk (2008) menjelaskan bahwa: perawatan tubuh secara tradisional dapat dilakukan dengan melakukan;

1) Perawatan harian

Perawatan harian seperti mandi adalah; kegiatan mencuci kulit tubuh menggunakan air yang dilakukan dengan cara menyiramkan air, menyembrotkan air, ataupun merendam tubuh ke dalam air untuk menghilangkan keringat, debu dan sel kulit mati dengan menggunakan sabun. Sabun mandi yang terbuat dari ramuan tradisional mempunyai berbagai manfaat yang baik bagi kulit tubuh, seperti sabun mandi yang memiliki kandungan minyak zaitun, tabir surya, ekstra bunga tanjung, ekstrak bunga kenanga, menthol, biji kasturi, ekstrak bunga sekar sari, berfungsi untuk melembutkan, melembabkan, mencegah kekeringan, melindungi dari sinar ultra violet, meredakan gatal-gatal, mencegah timbulnya biang keringat, dan mencegah masalah bau tubuh.

Tidak hanya bermanfaat untuk menjaga kebersihan, menjaga penampilan agar tetap rapi, menjauhkan diri dari stres tetapi juga untuk memelihara kesehatan tubuh. Untuk itu Achroni (2012) menjelaskan selain membersihkan kulit tubuh, pijatan ringan saat mandi juga dapat membantu melancarkan peredaran darah, memberikan efek nyaman yang dapat

mengurangi stres. Selain menggunakan sabun, saat ini aktivitas mandi dapat dilakukan dengan berbagai bahan dan wewangian, seperti mandi susu, mandi coklat, mandi lumpur dan sebagainya.

2) Perawatan mingguan

Perawatan mingguan perlu dilakukan untuk penyempurnaan perawatan kulit tubuh yang tidak cukup hanya dengan melakukan perawatan harian. Perawatan mingguan ini dapat dilakukan dengan melakukan pijat, lulur dan masker kulit tubuh. Pijat adalah terapi sentuh pengobatan tradisional yang telah dikenal sejak dahulu yang membantu untuk menyeimbangi energi dan mencegah timbulnya penyakit, Puspita (2012). Secara fisiologis pijatan merangsang dan mengatur tubuh dan memperbaiki aliran darah dan kelenjar getah bening sehingga oksigen dan sisa makanan dibawa secara efektif keseluruh tubuh oleh darah. Menurut Kusantati dkk (2008) manfaat pijat untuk kulit adalah:

meningkatkan fungsi kulit. peredaran darah yang lancar akan membantu proses produksi minyak dan keringat dengan demikian kondisi kulit akan lebih baik sehingga dapat membuat zat-zat yang tidak berguna, selain itu pijat juga baik untuk otot kulit, meningkatnya sirkulasi darah dapat membawa nutrisi kedalam otot sehingga menjaga kekenyalan dan elastisitas kulit.

Lulur/*scrub* adalah ramuan tradisional yang cocok digunakan untuk perawatan kulit tubuh bagi yang tinggal

diiklim tropis berupa serbuk/butiran halus yang digosokan/dipoleskan pada seluruh tubuh, guna menghilangkan kotoran tubuh, menjadikan kulit mulus, halus, lembab, lembut dan bersih. Lulur/*scrub* juga dapat digunakan untuk mencerahkan kulit tubuh (whitening) dengan menggunakan lulur bengkoang, lulur beras, lulur manggir dan bahan tradisional lainnya yang mengandung butiran halus yang dapat mengangkat sel kulit mati dengan baik.

3) Perawatan Ekstra

Selain perawatan harian dan mingguan, untuk mendapatkan kulit sehat dengan tampilan cerah, lembab, segar dan berseri dapat dilakukan perawatan ekstra, yaitu memanjakan tubuh dengan mandi rempah. Mandi rempah berguna untuk merelaksasi, menyegarkan tubuh, menghilangkan bau tubuh, menjadikan kulit halus serta melancarkan peredaran darah.

Bahan-bahan yang digunakan untuk mandi rempah antara lain; kunyit, daun sirih, akar wangi, kayu cendana, kayu manis, daun teh, secang, temu giring, temulawak, bunga mawar, bunga melati, rumput fatimah, dan banyak rempah-rempah alami lainnya yang dijual dipasar tradisional ataupun yang ada diperkarangan rumah. Cara melakukan perawatan ekstra ini adalah dengan merebus rempah-rempah tersebut kedalam 2

liter air, dan setelah mendidih rebusan air rempah dicampur dengan air dingin dapat digunakan sebagai air untuk mandi atau uapnya untuk sauna.

2. Kosmetik

a. Lulur

1) Pengertian Lulur

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ bagian luar lainnya terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki dan memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI:2004).

Lulur adalah perawatan kulit tubuh menggunakan scrub untuk mengangkat sel-sel kulit mati yang kasar. Amiruddin (2003) menjelaskan lulur adalah :

bentuk sediaan cair maupun setengah padat yang berupa emulsi untuk mengangkat kotoran sel kulit mati yang tidak terbersihkan oleh sabun dan memberikan kelembaban serta mengembalikan kelembutan kulit. Absorsi lulur kedalam kulit, seperti kelenjar rambut dan keringat, untuk mendapatkan efek maksimal lulur digunakan selama 30 menit pada kulit tubuh agar dapat meresap dengan baik kedalam kulit.

Menurut Darwati (2013) lulur adalah satu resep warisan leluhur yang baik untuk kulit, pijatan lembut saat luluran dapat membuat kulit bernafas dan merangsang pertumbuhan sel kulit baru dengan cepat, sehingga kulit tampak bersih,

bersinar, lembab dan tidak kusam. Kulit lembab adalah kulit yang terbebas dari resiko dehidrasi kulit yaitu kulit yang memiliki kadar air yang normal dan stabil, kebalikan dari kulit lembab adalah kulit kering dimana kadar airnya dibawah normal yang menjadikan kulit menjadi kusam dan bersisik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lulur merupakan warisan leluhur yang baik untuk menjaga kesehatan kulit. Selain itu melakukan lulur dapat mengangkat sel kulit mati yang menumpuk dipermukaan kulit sehingga kulit menjadi bersih, sehat bercahaya, lembab dan tidak kusam.

2) Tujuan dan manfaat perawatan lulur

Banyak tujuan dan manfaat yang diperoleh dari melakukan perawatan lulur secara rutin dan teratur. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Achomi (2012): dengan melakukan lulur sel-sel kulit mati yang menumpuk dipermukaan kulit akan terangkat sehingga kulit menjadi bersih, segar dan bercahaya.

Sedangkan Darwati (80:2013) menjelaskan penggunaan lulur/scrub secara teratur berfungsi sebagai amplas, yang mengangkat kotoran serta sel-sel kulit mati dengan sempurna, membuat kulit dapat bernafas sehingga

kulit mampu menyerap nutrisi dengan optimal, serta merangsang pertumbuhan sel kulit baru dengan cepat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan perawatan lulur adalah mengikis sel-sel sisa regenerasi kulit (sel kulit mati), menghaluskan kulit, pijatan lembut saat melakukan lulur dapat memperbaiki peredaran darah. Sedangkan manfaat yang didapat dari melakukan perawatan lulur adalah menghaluskan kulit, dan merangsang pertumbuhan sel-sel kulit baru sehingga kulit tampak cerah dan segar.

3) Jenis-jenis Lulur

Tranggono dkk (8:2007) kosmetik terbagi atas 2 golongan yaitu:

kosmetik modern dan tradisional. Kosmetik modern adalah diramu dari bahan kimia dan diolah secara modern sedangkan kosmetik tradisional terbagi atas 2 yaitu kosmetik tradisional dan semi tradisional. Kosmetik tradisional adalah kosmetik yang diramu dari bahan alami dan diolah menurut resep turun temurun. Kosmetik semi tradisional adalah kosmetik dari ekstrak bahan alami, diolah secara modern dan diberi pengawet agar tahan lama.

a) Lulur Modern

Terdapat banyak produk lulur modern yang tersedia di pasaran, baik dalam bentuk lulur cair (kocok), maupun lulur mandi yang sudah diolah dan

dikemas sedemikian rupa seperti : Lulur Sariayu, Lulur Purbasari, Lulur Mustika Ratu, Lulur Cempaka.

Lulur tersebut terbuat dari campuran bahan kimia, yang dapat dilihat pada kemasan lulur, berikut campuran bahan kimia yang terdapat didalam lulur Purbasari: *Water, vit E, Polyethylene, Stearic Acid, Glycerine, White Oil, Cetyl Alcohol, Glycirriza Glabra (Licorice) Extract, Butylene Glycol, Arctostaphylos Uva Ursi Leaf Extract, Citrus Medica Limonum (Lemon) Extract, Morus Alba Leaf Extract, Glycol Stearate SE, Propylene Glycol, Triethanolamine, Lanolin Anhydrous, Allantoin, Dimethicone, Perfume, Carbomer, Titanium Dioxide (CI 77891), Methyl Paraben, Na4EDTA, Propyl Paraben, Butyl Paraben.*

b) Lulur Tradisional

(1) Lulur Tradisional (Alami)

Lulur yang diramu dari bahan alami dan diolah sendiri menurut resep turun temurun.

Darwati (2013) menjelaskan:

menggunakan lulur yang berasal dari bahan alami dapat mencegah kontaminasi oleh banyak zat kimia. Terdapat banyak bahan alami yang dapat diolah menjadi lulur untuk kecantikan dan mempunyai sejuta manfaat seperti : beras, lulur susu, lulur kopi, lulur gandum, lulur coklat, lulur papaya, lulur bengkoang, dan bahan alami lainnya.

Menurut Kusantati (2008): Lulur/*scrub* tradisional adalah:

ramuan tradisional yang cocok digunakan untuk perawatan kulit tubuh bagi yang tinggal di iklim tropis berupa serbuk/butiran halus yang digosokan/dipoleskan pada seluruh tubuh, guna menghilangkan kotoran tubuh, menjadikan kulit mulus, halus, lembab, lembut dan bersih. Lulur/*scrub* juga dapat digunakan untuk mencerahkan kulit tubuh (*whitening*) dengan menggunakan lulur bengkoang, lulur beras, lulur manggir dan bahan tradisional lainnya yang mengandung butiran halus yang dapat mengangkat sel kulit mati dengan baik.

Dari hasil penelitian Haryani dkk (2013) lulur tradisional adalah ekstrak bahan alami seperti bengkoang, mangir, beras putih, beras ketan, kunyit dan bahan alami lainnya, yang dibuat dalam bentuk scrub yang digunakan untuk kecantikan dengan cara dioleskan/digosokan secara lembut keseluruhan tubuh. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal lulur tradisional dapat digunakan dua kali seminggu (1x3 hari).

Senada dengan hal diatas, Achorni (2012) menjelaskan, dengan melakukan lulur secara teratur satu kali seminggu (1x7 hari) atau dua kali seminggu (1x3 hari), sel-sel kulit mati

yang menumpuk akan terangkat sehingga kulit menjadi bersih, sehat bercahaya, dan tidak kusam.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan lulur tradisional adalah lulur yang terbuat dari ekstrak bahan alami seperti: mangir, beras putih, beras ketan, kunyit, bengkoang dan bahan alami lainnya berbentuk butiran halus (scrub), untuk mengangkat kotoran/sel kulit mati, melembutkan dan menyegarkan yang digunakan dengan cara dioleskan/digosokan secara lembut pada seluruh tubuh satu atau dua kali seminggu pada kondisi tertentu

(2) Lulur Semi Tradisional

Lulur semi tradisional diolah secara modern dan diberi pengawet agar tahan lama. Lulur semi tradisional yang dijual dipasaran diolah menggunakan ekstrak bahan alami dan campuran bahan kimia. Salah satu contoh lulur yang banyak dijual dipasaran adalah lulur *Bengkoang Purbasar*, lulur ini berfungsi untuk mengangkat kotoran, sisa sel kulit mati, melembabkan, dan mencerahkan.

Berikut kandungan kimia yang terdapat didalam lulur Bengkoang Purbasari: *Water, vit E, Polyethylene, Stearic Acid, Glycerine, White Oil, Cetyl Alcohol, Pachyrhizus Erosus Extract, Glycirrhiza Glabra (Licorice) Extract, Butylene Glycol, Arctostaphylos Uva Ursi Leaf Extract, Citrus Medica Limonum (Lemon) Extract, Morus Alba Leaf Extract, Glycol Stearate SE, Propylene Glycol, Triethanolamine, Lanolin Anhydrous, Allantoin, Dimethicone, Perfume, Carbomer, Titanium Dioxide (CI 77891), Methyl Paraben, Na4EDTA, Propyl Paraben, Butyl Paraben.*

Perawatan menggunakan lulur dapat membuka pori-pori kulit, untuk merapatkan kembali pori-pori kulit, dapat dilakukan dengan mandi menggunakan air dingin, namun akan lebih baik jika diakhiri dengan memasang masker tubuh. Masker tubuh juga termasuk kedalam rangkaian perawatan kulit tubuh, terdiri dari butiran halus yang dapat masuk kedalam pori-pori kulit dan berguna untuk menutrisi kulit tubuh dan mengecilkan pori-pori kulit.

b. Perawatan Kulit Tubuh Menggunakan Lulur Beras Ketan Hitam

Menggunakan lulur tradisional yang berasal dari bahan alami dapat mencegah efek samping, karena bahan lulur yang digunakan tidak terkontaminasi oleh bahan kimia yang berbahaya untuk kulit tubuh, Darwati (2013). Jumarani (2008) dalam Dwiyanti (2013) menjelaskan untuk memenuhi kriteria, lulur harus memiliki butiran scrub sehingga ketika dioleskan/digosokan semua kotoran/sel kulit mati dapat terangkat/terkikis. Perawatan lulur menggunakan beras ketan hitam dikenal juga dengan lulur hitam yang merupakan resep warisan nenek moyang wanita Kalimantan yang terbuat dari campuran beras ketan hitam dan rempah-rempah pilihan.

Menurut Tarwojo (2008:12) beras adalah bagian bulir padi (gabah) yang telah dipisahkan dari sekam (bagian yang menutupi). Beras secara biologi terdiri dari aleuron (kulit luar yang ikut terbuang), endospermia (tempat pati dan protein beras), dan embrio (tunas/mata beras). Beras ketan hitam merupakan varietas lokal yang memiliki kandungan pigmen yang sangat baik dan tidak sama dengan beras putih yang lainnya.

Warna beras ketan hitam tidak sama hitamnya satu sama lain, pekatnya diatur secara genetik sesuai perbedaan gen yang mengatur warna aleuron, endospermia serta komposisi pati pada endospermia. Aleuron dan endospermia menghasilkan antosianin

(pigmen/warna) tinggi sehingga menghasilkan warna pekat terhadap beras ketan hitam. Menurut Craigh (2002) antosianin merupakan komponen flavonoid dari tumbuh-tumbuhan yang berfungsi sebagai antioksidan.

Dari hasil penelitian Dewi (2012), endospermia (pati/amilum) pada beras ketan hitam mengandung amylopektin (98 %) dan sedikit amilosa (0-2%), amilosa memberikan sifat keras (pera) sedangkan amylopektin menyebabkan sifat lengket. Pekat dan lengketnya beras ketan hitam dapat mengangkat sel kulit mati.

Dilain pihak Aligitha (2007), menyatakan bahwa beras ketan hitam memiliki khasiat yang lebih baik dibandingkan beras lainnya itu karena beras ketan hitam kaya akan vitamin dan mineral serta antioksidan. Pangan yang belum sepopuler beras putih ini berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki kerusakan sel hati, mencegah gangguan fungsi ginjal, mencegah kanker/tumor, memperlambat penuaan, sebagai antioksidan, membersihkan kolesterol dalam darah, dan mencegah anemia.

Hal diatas dapat disimpulkan selain untuk kesehatan dan konsumsi beras ketan hitam juga bermanfaat untuk kecantikan karena strukturnya yang kasar dan cocok dijadikan sebagai lulur/scrub untuk kulit tubuh. Penggunaan lulur beras ketan hitam adalah alternatif untuk menjaga kesehatan kulit, dari penjelasan dan hasil penelitian diatas amylopektin yang bersifat lengket didalam pati beras ketan hitam dapat dijadikan lulur yang mampu mengikis/mengangkat sel kulit mati.

Amilum dan amylopektin, beras ketan hitam juga mengandung pati yang tidak larut dalam air berwujud bubuk dan tidak berbau. Menurut Astuti (1999:23) pati dalam bentuk tepung (bubuk) dapat mengangkat kotoran dan sel-sel kulit mati serta dapat mengencangkan kulit. Selain itu beras ketan hitam diyakini mampu meningkatkan kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan elastisitas kulit dan melembabkan kulit.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan lula beras ketan hitam memiliki manfaat untuk kecantikan diantaranya; melembabkan kulit, mengganti sel kulit mati, memperlambat penuaan dan menghaluskan kulit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kandungan kimia, mineral dan nutrisi beras ketan hitam didalam Tabel 1. Berikut ini

Tabel 1. Komposisi Nutrisi, Mineral Tepung (bubuk) Beras Ketan Hitam Dalam Jumlah 100 gram

Nutrisi Beras Ketan	Komposisi gizi
Energi	356 kkal
Protein	7 gr
Lemak	0.7 gr
Karbonhidrat	78 gr
Kalsium	10 mg
Fosfor	148 mg
Zat besi	1 mg
Vit B1	0.2 mg
Besi	1.6mg
air	50.2 g
magnesium	129.0 mg
Zinc	3.4 mg

Sumber: Direktorat Gizi, Depkes RI, 1992

Berdasarkan Tabel komposisi nutrisi dan kimia diatas terlihat bahwa beras ketan hitam memiliki kandungan zat besi dan magnesium. Zat besi merupakan antioksidan sangat bermanfaat untuk kulit, yang membantu mengaktifkan vitamin termasuk vit B yang dapat membantu menjaga kesehatan kulit, kekurangan magnesium dapat menyebabkan kulit terlihat kusam (Achorni 2012:148).

c. Penilaian Pengaruh Penggunaan Lulur Beras Ketan Hitam Dengan Frekuensi 1 Kali Dalam 3 Hari dan 1 Kali Dalam 7 Hari Terhadap Perawatan Kulit Tubuh.

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik. Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan kulit tubuh dengan menggunakan lulur beras ketan hitam yang sudah diolah dan dilakukan dengan frekuensi yang sudah ditentukan. *Perawatan lulur merupakan perawatan mingguan menggunakan butiran kasar (scrub) untuk mengikis sel kulit mati yang menumpuk. Dengan melakukan lulur sel kulit mati yang menumpuk dipermukaan kulit akan terangkat sehingga kulit menjadi bersih dan bercahaya, selain itu lulur juga dapat membuat kulit bernafas dan merangsang pertumbuhan sel kulit baru dengan cepat.*

Dilain pihak Darwati (2013) menjelaskan; melakukan perawatan lulur dapat membantu kita untuk menyehatkan dan

merawat kulit agar tidak kering dan tidak terlihat kusam, melembabkan kulit, dan mengencangkan kulit. Sedangkan menurut Achorni (2012) melakukan scrubing/lulur, sel-sel kulit mati yang menumpuk dipermukaan kulit akan terangkat sehingga kulit menjadi sehat/segar, dan tidak terlihat kusam.

Perawatan kulit tubuh menggunakan lulur beras ketan hitam merupakan perawatan menggunakan perawatan Tradisional karena menggunakan bahan alami, menurut beberapa pendapat ahli diatas perawatan lulur tradisional ini dapat dilakukan 1 kali dalam seminggu (1x7 hari) dan untuk mendapatkan hasil maksimal perawatan ini dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu (1x3 hari).

Merujuk dari pendapat yang telah dijelaskan Darwati dan Haryani diatas, maka perawatan lulur beras ketan hitam dilakukan dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari dan 1 kali dalam 7 hari. Indikator penilaian perawatan kulit tubuh kering ini diamati dari segi kelembaban dan kekusaman kulit tubuh yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kelembaban Kulit

Penilaian kelembaban kulit pada penelitian ini adalah: lembab, kurang lembab dan kering.

2) Kecerahan kulit

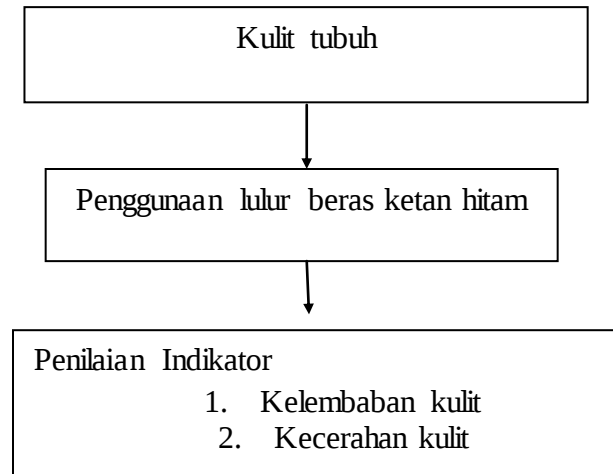
Penilaian kulit kusam pada penelitian ini adalah: kusam, sedikit cerah dan cerah.

B. Kerangka Konseptual

Sengatan sinar matahari merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan kulit tubuh menjadi kusam. Masalah kusam tidak bercahaya ini biasa terjadi pada daerah tropis, namun tidak dipungkiri juga masalah ini bisa terjadi di daerah dingin. Perawatan kulit tubuh menggunakan lulur merupakan perawatan yang cocok untuk mengatasi kulit tubuh kusam. Dengan melakukan lulur, sel kulit mati yang menumpuk dipermukaan kulit akan terangkat sehingga kulit tubuh menjadi bersih dan bercahaya, selain itu lulur juga dapat membuat kulit bernafas dan merangsang pertumbuhan sel kulit baru dengan cepat. Akan tetapi penggunaan lulur yang tidak sesuai dengan kulit tubuh dapat menimbulkan masalah baru pada kulit tubuh kering seperti kulit bertambah kering dan iritasi.

Masalah kulit tubuh banyak dikeluhkan oleh sebagian mahasiswa. Penderita kulit kering merasa tidak percaya diri karena kulitnya terlihat kusam/tidak cerah. Berdasarkan kajian teori, beras ketan hitam mengandung zat antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas, memperbaiki, menutrisi dan melembabkan kulit. Selain itu beras ketan hitam juga mengandung pati dan amilum yang dapat dijadikan butiran scrub untuk mengikis/mengangkat kotoran dan sel kulit mati sehingga kulit menjadi halus dan tidak kusam/cerah. Sehingga peneliti berasumsi bahwa lulur beras ketan hitam dapat digunakan sebagai lulur untuk perawatan kulit tubuh.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perawatan kulit tubuh sesuai indikator yaitu kelembaban dan kecerahan kulit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Kerangka Konseptual dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan (Sugiyono,2005:82). Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari (X_1), 1 kali dalam 7 hari (X_2), dan tanpa penggunaan lulur beras ketan hitam (X_0), terhadap perawatan kulit tubuh yang diamati dari kelembaban dan kecerahan kulit tubuh.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan pada pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali

dalam 3 hari (X1), 1 kali dalam 7 hari (X2), dan tanpa penggunaan lulur beras ketan hitam (X0), terhadap perawatan kulit tubuh yang diamati dari kelembaban dan kecerahan kulit tubuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perawatan kulit tubuh kusam tanpa menggunakan lulur beras ketan hitam pada kelompok kontrol (X0) setelah 8 x penilaian selama 22 hari hanya memperlihatkan sedikit perubahan pada indikator kelembaban kulit.
2. Penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari (X1) memperlihatkan pengaruh/perubahan pada kelembaban dan kecerahan kulit tubuh. Perubahan pada kelompok sampel ini sudah dapat terlihat pada penilaian ke 5 (hari ke 16) namun untuk melihat perubahan yang lebih signifikan penulis melanjutkan penelitian hingga penilaian ke 8 (hari ke 22).
3. Penggunaan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari (X2) melihat pengaruh/perubahan pada kelembaban dan kecerahan kulit tubuh. Dalam kelompok sampel eksperimen 2 (X2) ini penelitian dilakukan dalam 4 kali tindakan saja karena pada sampel eksperimen 1 (X1) telah menunjukkan keberhasilan pada hari ke 22 atau penilaian ke 8
4. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap perawatan kulit tubuh kering antara ketiga

kelompok eksperimen, setelah dianalisa dengan uji Anava dan dilanjutkan dengan uji Duncan. Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh yang paling baik dengan melihat hasil penilaian secara statistik adalah menggunakan lulur beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu :

1. Bagi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit tubuh
2. Bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar penelitian ini dapat menjadi pengetahuan acuan untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan lulur beras ketan hitam untuk perawatan kulit tubuh kering.
4. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan bahan kosmetika tradisional lainnya untuk lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang tata rias dan kecantikan.

Daftar Pustaka

- Achroni, Keen. 2012. *Kulit Cantik dan Sehat*. KDT: Yogyakarta
- Anggi, Dewi, Dkk. 2012. *Kajian Proporsi Tepung Beras Ketan Hitam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. UNBRA: Malang.
- Anonim. Aligita, W,. 2007. *Isolasi Antosianin Dari Beras Ketan Hitam*. Diakses tanggal 25 Agustus 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI 2005. Bhratara:Jakarta
_____.2004. Bhratara:Jakarta
- Bogenta, Aryo. 2012. *Antisipasi Gejala Penuaan Dini Dengan Kesaktian Ramuan Herbal*. Buku Biru:Yogyakarta
- Dalimartha, Setiawan. 2005. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara:Jakarta
_____. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara:Jakarta
- Darwati. 2013. *Cantik dengan Herbal*. Tibbun Media:Jakarta.
- Dwiyanti, Sri. 2013. *Pemanfaatan Ampas Kedelai Putih Dan Amps Kopi Dengan Perbandingan Berbeda Dalam Pembuatan Lulur Tradisional Untuk Perawatan Tubu*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Universitas Negeri Padang Press:Padang.
- Kartodimedjo, Sri. 2013. *Cantik Dengan Herbal Rahasia Puteri Keraton*. Gramedia : Jakarta.
- Kusantati, Dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Direktorat Pembinaan SMK: Jakarta
- Lely, Utami, dkk. 2013. *Cantik Tak Harus Mahal Rahasia Kecantikan Wanita Segala Usia*. Gramedia : Jakarta.
- Mayuna, Novia Elsa. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Madu Dan Air Perasan Jeruk Nipis Terhadap Pemyembuhan Jerawat*. I Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Padang: Padang
- Moh, Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.